

MODUL AJAR

Hedonisme vs Keugaharian

I. INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun : Amser Simanjuntak
Satuan Pendidikan : SMK PP Negeri Sembawa
Kelas/Fase : XI/F
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
Alokasi Waktu : 3 JP x 2 pertemuan
Tahun Penyusunan : 2024/2025

B. Kompetensi Awal:

1. Memahami perbedaan antara hedonisme dan keugaharian.
2. Memahami dampak positif dan negatif hedonisme dan keugaharian dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan sikap bijaksana dalam menghadapi godaan hedonisme dan keugaharian.

C. Profil Pelajar Pancasila:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Bernalar Kritis

D. Sarana dan Prasarana:

- Materi : Terlampir
- Media Pembelajaran:
Laptop, Computer, Jaringan internet, Proyektor/LCD, Rekaman untuk Listening, Loud Speaker, Film/gambar, Power Point Presentation, Layar dan Alat Penunjuk.
- Sumber :
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti Kelas XI Tahun 2021
Buku Panduan Siswa Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti Kelas XI Tahun 2021
Sumber Internet:
Alkitab
Sumber yang relevan

E. Target Peserta Didik:

- Peserta didik reguler/tipikal: umum
- Peserta didik dengan kesulitan belajar
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi

F. Pendekatan Pembelajaran:

- Pendekatan naratif-eksperiensial.

G. Model Pembelajaran:

- Model pembelajaran inkuiri.

H. Metode Pembelajaran:

Ceramah, Diskusi kelompok, Presentasi, proyek

II. KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran:

1. Menyimpulkan dengan kalimat sendiri perbedaan tentang gaya hidup hedonisme dengan keugaharian.
2. Mengemukakan pendapat tentang perubahan perilaku dari sikap hedonistik menjadi ughahari.
3. Mendaftarkan sedikitnya tiga sikap hedonistik dan tiga sikap keugaharian.
4. Mengusulkan model gaya hidup ughahari keluarga di tengah tantangan kekinian.

B. Pemahaman Bermakna (Pengalaman Bermakna):

Siswa akan diajak untuk melihat contoh kehidupan nyata yang terkait dengan hedonisme dan keugaharian. Selanjutnya, siswa akan diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka sendiri terkait dengan isu ini. Hal ini akan membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam dan memberikan pengalaman yang bermakna.

C. Pertanyaan Pemantik:

1. Apa yang dimaksud dengan hedonisme dan keugaharian?
2. Apa perbedaan antara hedonisme dan keugaharian?
3. Bagaimana dampak positif dan negatif hedonisme dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana dampak positif dan negatif keugaharian dalam kehidupan sehari-hari?
5. Bagaimana cara kita mengembangkan sikap bijaksana dalam menghadapi godaan hedonisme dan keugaharian?

D. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran pertemuan ke-1

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Pembukaan: Dilakukan doa dan salam serta melakukan absensi peserta didik.
- Apersepsi: Guru mengajukan pertanyaan terkait topik pembelajaran sebelumnya sebagai pengantar untuk mengaktifkan pengetahuan peserta didik.
- Pemantik: Peserta didik mendengarkan lagu PKJ 271:1–3 "Jangan Kumpulkan Harta" dan membuat tulisan mengenai kesan mereka terhadap lagu tersebut.

Kegiatan Inti: (70 menit)

1. Pemaparan Materi: Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca pemaparan materi yang terdapat dalam Buku Siswa. Guru dapat memberikan penjelasan tambahan atau memperdalam pemahaman peserta didik mengenai materi tersebut.
2. Diskusi Kelompok: Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi tentang topik pembelajaran. Setiap kelompok diminta untuk membahas dan memahami konsep yang telah dipelajari.
3. Presentasi Kelompok: Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada seluruh kelas. Peserta didik dapat saling bertanya dan memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain.
4. Kegiatan Praktik: Peserta didik diberikan tugas atau latihan yang terkait dengan materi pembelajaran. Mereka dapat mengerjakan secara individu atau dalam kelompok, sesuai dengan instruksi dari guru.
5. Pemantauan dan Bimbingan: Guru melakukan pemantauan dan memberikan bimbingan kepada peserta didik saat mereka mengerjakan tugas atau latihan. Guru memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan.
6. Kegiatan 1: Menuliskan Tiga Sikap
 - Peserta didik diminta untuk menuliskan tiga sikap hedonistik dan ughari berdasarkan contoh yang diberikan. Guru dapat memberikan contoh sikap hedonistik, seperti olahraga berlebihan untuk mencapai badan sehat, yang sebenarnya tidak sehat. Contoh sikap ughari, seperti mengonsumsi makanan sederhana dan seimbang tanpa berlebihan.
 - Setelah peserta didik menuliskan ketiga sikap tersebut, ajak mereka untuk mempertimbangkan sikap-sikap tersebut dan apakah ada yang perlu diubah dalam hidup mereka.
7. Kegiatan 2: Membaca dan Menganalisis
 - Peserta didik diberikan tugas untuk membaca kisah tentang Andrew dan Peter. Setelah membaca, peserta didik akan menganalisis kisah tersebut dengan menggunakan panduan pertanyaan yang terdapat dalam Buku Siswa.

Opsi Pembelajaran Berdiferensiasi:

- Peserta didik dengan kesulitan belajar: Guru dapat memberikan bantuan tambahan, seperti membaca bersama-sama dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai konsep yang sulit.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: Guru dapat memberikan tugas tambahan yang lebih kompleks atau meminta mereka untuk menganalisis kisah dengan pendekatan yang lebih mendalam.

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Evaluasi: Melakukan penilaian terhadap pemahaman peserta didik melalui pertanyaan atau tugas terkait materi yang telah dipelajari.
- Apresiasi: Memberikan apresiasi kepada peserta didik atas partisipasi dan usaha mereka dalam kegiatan pembelajaran.
- Motivasi: Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus mengembangkan sikap positif dan meningkatkan pemahaman mereka.
- Penutup: Melakukan doa dan memberikan salam sebagai penutup kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran pertemuan ke-2

Kegiatan Pendahuluan: (10 menit)

- Pembukaan: Memulai dengan doa, salam, dan absensi.
- Apersepsi: Mengingatkan peserta didik tentang pentingnya kesadaran akan kehidupan hedonisme dan keguharian dalam masyarakat.
- Pemantik: Guru memberikan contoh slogan yang relevan, seperti "Nikmati hidup dengan bijak, jangan biarkan keinginan menguasai dirimu."

Kegiatan Inti: (70 menit)

1. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok beranggotakan tiga atau empat orang.
2. Setiap kelompok diminta untuk membuat slogan dengan topik tentang hedonisme dan keguharian.
3. Peserta didik diajak untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam kelompok untuk menghasilkan slogan yang menarik dan menggambarkan pesan yang ingin disampaikan.
4. Guru membentuk kelompok peserta didik yang terdiri dari 2-3 orang untuk membaca Alkitab bersama.
5. Guru memberikan panduan pertanyaan yang tercantum dalam Tabel 3.2 Buku Siswa kepada setiap kelompok peserta didik.

6. Peserta didik membaca Alkitab secara bersama-sama dalam kelompoknya dan melakukan pendalaman teks dengan mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.
7. Setiap kelompok peserta didik berbagi temuan dan pemahaman mereka tentang teks Alkitab yang telah dibaca.

Opsi Pembelajaran Berdiferensiasi:

- Peserta didik dengan kesulitan belajar: Guru memberikan dukungan tambahan, seperti membacakan teks Alkitab secara bergantian atau menyediakan versi terjemahan yang lebih sederhana. Guru juga memberikan pertanyaan yang lebih mudah dipahami dan membantu peserta didik dalam menjawabnya.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: Guru memberikan tantangan tambahan dengan pertanyaan yang lebih mendalam dan kompleks. Peserta didik diajak untuk mencari referensi tambahan dan menjelaskan pemahaman mereka dengan lebih rinci.

Kegiatan Penutup: (10 menit)

- Evaluasi: Guru melakukan penilaian formatif dengan mengajukan pertanyaan singkat kepada peserta didik mengenai pemahaman mereka terhadap teks Alkitab yang telah dibaca.
- Apresiasi: Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik atas partisipasi aktif dan usaha mereka dalam kegiatan membaca Alkitab.
- Motivasi: Guru mengajak peserta didik untuk terus membaca dan memahami Alkitab sebagai bagian penting dalam memperdalam iman dan pengetahuan mereka.
- Penutup: Guru mengakhiri kegiatan dengan doa bersama dan memberikan salam penutup kepada peserta didik.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kelas :
Hari/Tanggal

Judul: Membuat Proyek "Mengadopsi Pola Hidup Ugahari"

Pendahuluan:

Proyek ini bertujuan untuk mengimplementasikan pola hidup ugahari dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proyek ini, peserta didik akan bekerja sama dengan anggota keluarga untuk menerapkan sikap hidup sederhana dan bekerja keras demi masa depan yang lebih baik.

Bahan/Alat/Sumber:

1. Buku Siswa dengan tabel 3.3
2. Bahan referensi tentang pola hidup ugahari
3. Kertas dan pensil untuk mencatat ide dan perencanaan proyek
4. Bahan dan peralatan yang relevan sesuai dengan ide proyek yang dipilih (misalnya, biji tanaman, bahan daur ulang, dll.)

Tujuan:

1. Mengimplementasikan pola hidup ugahari dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melibatkan seluruh anggota keluarga dalam proyek ini.
3. Memperkuat pemahaman peserta didik tentang pokok bahasan melalui pengalaman praktis.
4. Mendorong sikap hidup sederhana dan bekerja keras untuk masa depan yang lebih baik.

Langkah-langkah Kegiatan:

1. Membaca dan memahami tabel 3.3 di Buku Siswa yang berisi kolom-kolom untuk membuat proyek sepekan.
2. Bersama keluarga, memilih salah satu kolom proyek yang menarik perhatian.
3. Mencatat ide dan perencanaan proyek dengan menggunakan kertas dan pensil.
4. Memastikan semua anggota keluarga terlibat dalam perencanaan proyek, memberikan kontribusi dan saran.
5. Membeli atau menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk proyek.
6. Melaksanakan proyek sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
7. Mencatat hasil dan pengalaman selama melaksanakan proyek.

8. Mempresentasikan proyek kepada kelas dan berbagi pengalaman dengan teman-teman.

Pertanyaan:

1. Apa pola hidup ugahari dan mengapa penting untuk diterapkan?
2. Mengapa melibatkan seluruh anggota keluarga dalam proyek ini?
3. Bagaimana proyek ini dapat memperkuat pemahaman tentang pokok bahasan?
4. Apa manfaat dari sikap hidup sederhana dan bekerja keras untuk masa depan yang lebih baik?

BAHAN BACAAN GURU DAN SISWA

*Penulis: Budi Utomo,S.Th

Materi Ajar: Hedonisme vs Keugaharian

Pendahuluan:

Dalam kehidupan ini, kita sering dihadapkan pada pilihan antara hedonisme dan keugaharian. Hedonisme adalah kecenderungan untuk mencari kesenangan dan kepuasan diri sendiri, sementara keugaharian mengarahkan kita untuk hidup dengan fokus pada kehidupan yang memiliki makna dan tujuan yang lebih tinggi. Dalam materi ajar ini, kita akan menjelajahi perbedaan antara hedonisme dan keugaharian, serta pentingnya memilih keugaharian sebagai landasan hidup yang lebih bermakna.

I. Pengertian tentang Hedonisme:

- Hedonisme adalah pandangan hidup yang menempatkan kesenangan dan kepuasan pribadi sebagai tujuan utama dalam hidup.
- Hedonisme cenderung fokus pada kepuasan materi, sensualitas, dan kenikmatan duniawi.

II. Pengertian tentang Keugaharian:

- Keugaharian adalah pandangan hidup yang menekankan arti dan tujuan hidup yang lebih tinggi, melampaui kepuasan diri sendiri.
- Keugaharian mengarahkan kita untuk hidup dengan fokus pada nilai-nilai moral, etika, spiritualitas, dan pengabdian kepada Tuhan dan sesama.

III. Dampak Hedonisme:

- Hedonisme dapat mengarah pada kehidupan yang dangkal, materialistik, dan tanpa tujuan yang jelas.
- Kesenangan dan kepuasan yang bersifat sementara dapat meninggalkan perasaan hampa dan kekosongan batin.

IV. Nilai-nilai Keugaharian:

- Keugaharian membawa makna, tujuan, dan nilai-nilai yang lebih mendalam dalam kehidupan.
- Keugaharian menekankan pentingnya mencari kebenaran, keadilan, kasih, pengembangan diri, dan hubungan yang berarti dengan Tuhan dan sesama.

V. Memilih Keugaharian:

- Memilih keugaharian berarti mengutamakan nilai-nilai yang lebih abadi dan mendalam dalam hidup.
- Keugaharian memandu kita untuk hidup dengan tanggung jawab, integritas, dan berkontribusi bagi dunia di sekitar kita.

VI. Mempraktikkan Keugaharian dalam Kehidupan Sehari-hari:

- Mempraktikkan keugaharian melibatkan pilihan-pilihan yang sesuai dengan nilai-nilai etika, moral, dan spiritualitas.
- Keugaharian dapat tercermin dalam cara kita berinteraksi dengan orang lain, memperlakukan diri sendiri dengan baik, dan menjalani hidup dengan integritas.

Kesimpulan:

Hedonisme dan keugaharian adalah dua pendekatan hidup yang berbeda. Memilih keugaharian membawa kehidupan yang lebih bermakna, dengan fokus pada nilai-nilai moral, etika, spiritualitas, dan pengabdian kepada Tuhan dan sesama. Dalam hidup ini, marilah kita berkomitmen untuk memilih keugaharian sebagai landasan hidup yang lebih mendalam, dan menjalani hidup dengan tujuan yang lebih tinggi dan nilai-nilai yang abadi.

GLOSARIUM

Destruktif: Merusak, menghancurkan.

Egoisme/egoistik: Gaya hidup/sikap pemertingan diri sendiri yang mengabaikan kesejahteraan pihak lain.

Ekologi: Ilmu tentang lingkungan hidup.

Hedonisme: Gaya hidup yang mengupayakan kesenangan diri.

Halo effect: Pemahaman positif yang dilekatkan pada seseorang.

Horn effect: Sikap atau pandangan negatif yang dilekatkan pada seseorang.

Keluarga inti: Keluarga batih yang terdiri dari ibu, ayah, dan anak-anak.

Konstruktif: Membangun.

Loba: Serakah, tamak, selalu ingin lebih banyak.

Mural: Cara menggambar atau melukis di atas media dinding, tembok, atau permukaan lebar atau luas yang bersifat permanen. Mural sering terlihat pada dinding-dinding pinggir jalan atau kolong jembatan di kota-kota besar dengan permukaan luas, yang bisa dilukis atau digambari. Mural berbeda dengan graffiti. Graffiti adalah simbol atau tulisan atau coretan kata dan kalimat tertentu dengan warna-warni.

Hubungan romantis: Relasi yang di dalamnya setiap orang membuka diri bagi yang lain.

Talenta: Anugerah yang Tuhan percayakan kepada seseorang, dapat berupa kemampuan seni, kepemimpinan, teknologi, dan berbagai potensi lainnya.

Stigma: Ciri atau pandangan negatif yang melekat pada seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arthanto, Hans Geni. 2018. "Spiritualitas dan lingkungan sosial" dalam Bambang Budijanto (ed), *Dinamika spiritualitas generasi muda Kristen Indonesia*. Jakarta: Bilangan Research Center.
2. Baron, A. Robert dan Donn Byrne. 2017. *Psikologi sosial (1)*. Edisi kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
3. Baron, A. Robert dan Donn Byrne. 2017. *Psikologi sosial (2)*. Edisi kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
4. Barus, Armand. 2018. *Tafsir Alkitab kontekstual-oikumenis. Surat Kolose*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
5. Boehlke, Robert. 2013. *Sejarah perkembangan pikiran & praktik pendidikan agama Kristen. Dari Plato sampai Ignatius Loyola*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
6. Borrong, Robert. 2011. *Panorama etika praktis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
7. Darmaputera, Eka. 2013. *10 Tipe orang menyebarkan & cara menghadapinya secara alkitabiah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
8. Gultom, Ibrahim. 2010. *Agama Malim di Tanah Batak*. Jakarta: Bumi Aksara.
9. Hakh, Samuel B. 2005. *Damai itu meneduhkan. Suatu tinjauan teologi alkitabiah*. Bandung: Jurnal Info Media.
10. Hasel, Gerhard. 2006. *Teologi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas.
11. Johnson, David W. dan Frank P. Johnson. 2012. *Dinamika kelompok. Teori dan keterampilan*. Jakarta: Indeks.
12. LAI-YKBBI. 2008. *Pedoman penafsiran Alkitab Injil Matius*. Jakarta: LAI-YKBBI.
13. McCornack, Steven. 2010. *Reflect & relate*. Boston: Bedford.
14. Müller-Fahrenholz, Geiko. 2005. *Rekonsiliasi. Upaya memecah spiral kekerasan dalam masyarakat*. Maumere: Penerbit Ledalero.
15. Niebuhr, Richard H. *Christ and culture*. New York: Harper and Brother, 1951.
16. Ritzer, George. 2014. *Teori-teori perkembangan sosial*. Jakarta: Erlangga.
17. Singgih, E.G. 2012. *Dua konteks: Tafsir-tafsir Perjanjian Lama sebagai respons atas perjalanan reformasi di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
18. Subandrijo, Bambang. 2010. *Menyingkap pesan-pesan Perjanjian Baru 1*. Bandung: Bina Media Informasi.
19. Schwöbel, Christoph. 2003. "Reconciliation: from biblical observation to dogmatic reconstruction," dalam Gunton, Colin E. (ed). *The theology of reconciliation*. New York: T & T Clark.
20. Tanbunaan, Gideon Imanto. 2018. "Spiritualitas generasi muda dan keluarga," dalam Bambang Budijanto (ed), *Dinamika spiritualitas generasi muda Kristen Indonesia*. Jakarta: Bilangan Research Center.
21. The, Paw Liang. 2018. "Spiritualitas kepribadian generasi muda," dalam Bambang Budijanto (ed). *Dinamika spiritualitas generasi muda Kristen Indonesia*. Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center.
22. Worthington Jr., Everett L. 2001. "Unforgiveness, Forgiveness, and Reconciliation and Their implication for societal interventions" dalam Helmick, S.J., Raymond and Rodney L. Petersen. *Forgiveness and reconciliation. Religion, public policy, and conflict transformation*. Philadelphia & London: Templeton Foundation Press.

Sembawa , juli 2024
Kepala SMK –PP Negeri Sembawa

Yudi Astoni, S.T.P., M.Sc.
NIP. 198001022003121002

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran PAK

Amser Simanjuntak S.Pd.K
NIP